



Pedagogik Multiliterasi: Paradigma Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum Merdeka

Santi Winangsih¹, Yusuf Tri herlambang², Tatang Muhtar³
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}
nunasanti22@upi.edu¹, yusufth@upi.edu², tatangmuhtar@upi.edu³

Abstrak: Dewasa ini dimana teknologi beriringan dengan kemajuan zaman, tantangan krusial terhadap dunia pendidikan yaitu bagaimana mengaitkan kurikulum terhadap kebutuhan zaman dengan perkembangannya. Pedagogik multiliterasi diharapkan dapat menjadi pandangan baru untuk mengatasi tuntutan zaman di era abad 21. Tujuan dari penelitian yaitu mengkaji dengan komperhenship serta kritis dengan mengaitkan teori relevan terhadap hadirnya pedagogik multiliterasi untuk pembelajaran yang berbasis Kurikulum Merdeka serta menjawab tantangan atau tuntutan zaman. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menggunakan teknik dalam menghimpun informasi serta referensi dengan topik yang dibahas dari suatu penelitian. Penelitian ini menghasilkan bahwa pedagogik multiliterasi dinilai sangat relevan dalam mendorong keterampilan *high order thinking skill*, dengan berpikir kritis serta pemecahan masalah yang kompleks, dan mampu meningkatkan literasi digital, kreativitas, ataupun kolaborasi, hal ini sangat fundamental sekali di perkembangan abad 21.

Kata Kunci: pedagogik multiliterasi, paradigma, Kurikulum Merdeka

Multiliteracy Pedagogy: Learning Paradigmin the Context of an Independent Curriculum

Abstract: In the present day, where technology aligns with the advancement of time, a crucial challenge in the field of education is how to link the curriculum to the needs of the era along with its development. Multiliteracy pedagogy is expected to offer a new perspective to address the demands of the 21st century. The purpose of this research is to examine comprehensively and critically by relating relevant theories to the presence of multiliteracy pedagogy for learning based on the independent curriculum, while also addressing the challenges or demands of the times. The method used is literature study, employing techniques for gathering information and references related to the topic discussed in the research. This study concludes that multiliteracy pedagogy is considered highly relevant in promoting high-order thinking skills, critical thinking, complex problem-solving, and enhancing digital literacy, creativity, and collaboration—essential aspects in the development of the 21st century.

Keywords: pedagogy of multiliteracy, paradigm, independent curriculum.

1. Pendahuluan

Era globalisasi serta perkembangan teknologi informasi yang pesat, tantangan utama di dunia pendidikan yakni harus menyesuaikan kurikulum terhadap kebutuhan dengan perkembangan zaman. Pendidikan hari ini bukan lagi berfokus terhadap penguasaan literasi yang kompleks saja, akan tetapi ditantang dengan berbagai macam literasi agar relevan dengan perkembangan zaman, hal ini dikenal dengan multiliterasi. Menurut Nuryani, dkk. (2019) Penerapan model menggunakan pedagogik multiliterasi merupakan ide terhadap dunia pendidikan dengan rahim dari himpunan-himpunan perspektif dari budaya siswa dengan

kompleksitasnya. Dengan demikian, tujuannya adalah membentuk siswa dengan melahirkan generasi yang unggul serta inovatif. Pendapat lain dari Rahman, dkk (2019) pembelajaran dengan menggunakan multiliterasi berdiferensiasi mampu melahirkan siswa yang percaya diri, komunikasi yang baik, kecerdasan, karakter unggul, serta keberanian. Multiliterasi berasal dari konsep sebuah paradigma pembelajaran yang modern terpadukan berbagai literasi, secara konvensional, atau digital. Demikian pembelajaran yang kritis, adaptif, dan kreatif mampu tercipta.

Konteks dari kurikulum merdeka, dari pedagogik multiliterasi mampu dipandang sangat

fundamental untuk menjadi landasan dalam membangun siswa yang tangguh untuk bertahan serta berkontribusi kepada masyarakat dengan dinamika yang dinamis. Safitri, dkk., (2022) berpendapat bahwa konsep dari kurikulum merdeka mengutamakan kemandirian dalam belajar, yakni siswa mampu menyelami pengetahuan secara formal bahkan secara informal yang diperhatikan secara khusus. Kurikulum ini kaku terhadap pola pembelajaran, maka dengan begitu, guru serta siswa diberikan tantangan untuk manajemen pembelajaran dengan kreatif dari setiap proses pembelajarannya, baik di kelas atau di luar kelas. Hal ini berbeda menurut Effendi, dkk., (2023) Kurikulum Merdeka mampu memberikan paradigma baru untuk pendidikan Indonesia yang berkaitan dengan metode pembelajaran serta perangkat kurikulum untuk dipakai, dan mampu menciptakan pembelajaran kreatif dan inovatif. Rusmiati, dkk., (2023) mempertegas pandangan tersebut dengan menyatakan Kurikulum Merdeka mampu menjadi alat dalam meningkatkan kompetensi literasi serta numerasi siswa.

Dengan kesimpulan bahwa Kurikulum Merdeka bertitik tumpu kepada kebebasan dalam belajar, dengan memberikan keleluasan dengan tidak terkurung pada pola pembelajaran yang pragmatis dan diharapkan siswa mampu mengeksplorasi berbagai sumber belajar untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki dari tiap individu. Penelitian ini akan menguraikan mengenai konsep paradigma pedagogik multiliterasi dengan Kurikulum Merdeka. Analisis yang dilakukan seperti 1) konsep dasar pedagogik multiliterasi dalam pendidikan, 2) implementasi pedagogik multiliterasi terhadap Kurikulum Merdeka, 3) pengaruh pedagogik multiliterasi terhadap keterampilan abad 21. Dengan hasil dari pembahasan yang dikaji dengan komprehensif dan berbagai elaborasi ragam perspektif relevan dapat menghasilkan penelitian berkualitas untuk kemajuan pendidikan Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan studi literatur dalam pendekatan serta menghimpun informasi relevan terhadap topik pembahasan yang diteliti. Proses dalam pengumpulan data menggunakan pencarian informasi yang berasal dari bermacam literatur seperti buku, jurnal, berita 10 (sepuluh) tahun terakhir yang sesuai dengan topik yang dikaji dalam konteks yang sesuai (Habsy, 2017). Menurut Sugiyono (2016) menguraikan tahapan studi literatur seperti 1) menentukan variabel

dari permasalahan, 2) menghimpun literatur relevan, 3) melakukan seleksi terhadap literatur yang relevan dengan pembahasan, 4) melakukan analisis yang komprehensif dengan elaborasi antara teori dan variabel permasalahan yang diteliti, 5) mengidentifikasi pembahasan yang penting dengan variabel pembahasan 6) memparafrasakan informasi yang telah dianalisis sebelumnya, dan 7) Mengutip teori relevan terhadap regulasi penulisan terbaru.

3. Hasil dan Pembahasan

Konsep dari pendidikan pedagogik multiliterasi berkembang secara menjanjikan. Menurut Abidin (2015) pedagogik multiliterasi berpandangan bahwa kompetensi terhadap metode dalam menginterpretasikan gagasan atau informasi baik secara konvensional atau non konvensional yang inovatif menggunakan simbol serta model multimodal. Sedangkan menurut Morocco (dalam Susilo, dkk, 2019) berpendapat terkait keterampilan dalam pedagogik multiliterasi yang diperlukan pada pembelajaran abad 21 yaitu pemaknaan membaca yang mendalam, penulisan efektif dalam menginterpretasikan suatu ide, kemampuan berbicara, kemauan bertanggung jawab, literasi kompetensi media digital terhadap berbagai bidang ilmu.

Berbeda dengan Untari (dalam Suparya, 2019) model dari pedagogik multiliterasi merupakan pendekatan dari pembelajaran dari keragaman kemampuan dari siswa, serta model pembelajarannya. Sedangkan Rahman (2019) pedagogik multiliterasi yang konsisten melahirkan siswa yang berpikir kritis serta proaktif dengan menghasilkan pertanyaan dan mampu menyampaikannya dengan mandiri. Munawaroh, dkk., (2023) memperkuat pernyataan tersebut bahwa pedagogik multiliterasi sebagai upaya yang mendorong perkembangan siswa yang relevan dengan kompetensi esensial dan tuntutan abad ke 21. Kesimpulan dari pendidikan berbasis pedagogik multiletrasi yakni pengembanagn dari segi kecakapan membaca, penulisan yang efektif, kemampuan berbicara, bertanggung jawab, serta literasi media digital dengan pembelajaran berdiferensiasi yang kritis, inovatif, bahkan aktif.

Menurut Susilo, dkk., (2019) kompetensi belajar yang diperlukan memiliki ciri-ciri sebagai berikut; 1) berpikir analitis, 2) *problem solving*, 3) kreatif dan inovatif, 4) mampu bekerjasama, 5) toleransi, dan 6) kemampuan literasi digital. Menurut Rahman, dkk., (2019) beragam model yang dimiliki pedagogik multiliterasi dan yang paling tepat adalah pedagogik multiliterasi kritis.

Sedangkan menurut Herlambang (2020) pedagogik multiliterasi suatu pendekatan dengan fokus kepada usaha membuka cakrawala pengetahuan serta pemahaman siswa agar mampu berpikir secara kritis, kreatif, *problem solving*, serta metakognisi dengan latar belakang sosial budayanya. Senada dengan Herlambang, Jamiruddin & Thamrin (2023) berpikir kritis mampu ditingkatkan dengan model pembelajaran berbasis pedagogik multiliterasi. Hal ini diperjelas menurut Astuti & Iku (2020) pedagogik multiliterasi menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, serta inovatif dalam pembelajaran. Sedangkan menurut dari Lestari (2021) pedagogik multiliterasi bertujuan agar siswa mampu bekerjasama. Dalam perspektif budaya dari Efaningrum, dkk., (2022) di tengah budaya luar di lain sisi budaya sendiri dalam balutan era industri 4.0 diperlukan pendekatan berbasis pedagogik multiliterasi. Sedangkan literasi informasi serta media dalam perspektif pedagogik multiliterasi bertujuan dalam mengembangkan pola pikir untuk memahami secara kritis terhadap perbedaan atau kesamaan suatu informasi yang beragam, maka siswa harus memiliki kompetensi tersebut (Rahmasari, dkk., 2023). Dalam perspektif pendidikan hal ini membantu dalam memahami penggunaan dari teknologi secara bijak (Fauzi, 2020).

Berbagai sumber di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar yang menjadi tuntutan di abad 21 seperti berpikir kritis, *problem solving*, kreatif, inovatif, kerjasama, literasi budaya, literasi informasi dan media, serta literasi digital. Pedagogik multiliterasi mampu mengakomodir tuntutan tersebut dikarenakan mampu meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan dan berbasis pada sosial budaya siswa itu sendiri di era industri 4.0 dengan penggunaan teknologi dengan bijak.

Kurikulum merdeka belajar mengacu pada kebebasan belajar dalam membangun siswa yang berpikir kritis, dengan beberapa aspek yang diperhatikan seperti penerapan konsep pembelajaran humanisasi, keberagaman metode, pembentukan kelompok, multiliterasi serta tujuan dari pembelajaran (Febrianti, 2023). Sedangkan Rahmasari, dkk., (2023) paradigma pedagogik multiliterasi menjadi kerangka strategis untuk proses pengajaran yang meningkatkan berbahasa dengan menyimak, menulis, membaca, dan menulis. Multiliterasi menjadi bagian dari konsep merdeka belajar meliputi tujuan, sintaks, dinamika sosial, dan dampak dalam lingkup pembelajaran (Prihantini, dkk., (2022). Pendidikan menuntun pada asumsi pembelajaran signifikan dari aktivitas

multiliterasi, analisis, pemilihan, serta sikap penerimaan sumber informasi dengan cara kritis. Pendidik dalam perspektif pembelajaran ini harus menerapkan teori behaviorisme, konstruktivisme, kognitivisme, bahkan humanisme (Prihantini, dkk, 2022). Bahkan dalam sintaks merdeka belajar berbasis pedagogik multiliterasi menjadi proses yang dimulai dari pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pembuktian, dan pembuatan kesimpulan (Jumadi, 2022). Pembelajaran segi sosial yang dimaksud dalam pedagogik multiliterasi dalam merdeka belajar ini yaitu penerapan yang berfokus kepada siswa dan berdiferensiasi dalam pembelajaran (Sudarto, 2023). Aspek terakhir yakni dampak instruksional yang menilai keberhasilan pembelajaran dengan tolak ukur tujuan pembelajaran dengan fokus *soft skill* dan pembentukan karakter siswa. Dua aspek ini jika diutamakan akan mempermudah guru dalam menyusun kurikulum yang sesuai kebutuhan siswa saat belajar (Izza, dkk., 2020).

Semua aspek tersebut diakomodir oleh pedagogik multiliterasi dengan menyimpulkan semua aspek yang dibahas sebelumnya. Menurut Abdin dan Herlambang (2019) pedagogik multiliterasi merupakan pendekatan pendidikan bersifat holistik, pengembangan berbagai kemampuan literasi dari siswa (membaca, menulis dan berhitung), berpikir kritis, yang tujuannya untuk memperkaya dari dimensi kemanusiannya. Pedagogik multiliterasi sebuah pendekatan pembelajaran yang mengembangkan pembelajaran berbasis keterampilan multiliterasi dalam pembelajaran yang efektif (Herlambang, 2021). Guru berbasis pedagogik multiliterasi menekankan pada kegiatan mencari, memilah, bahkan mengelola sebuah informasi dari berbagai macam sumber teori seperti konstruktivisme, kognitivisme, behaviorisme, humanisme. Kurikulum merdeka dalam pembelajarannya yang berbasis pedagogik multiliterasi dijabarkan dengan tahapan proses stimulus, mengidentifikasi berbagai masalah, menghimpun data, melakukan validasi, serta diakhiri dengan pembuatan kesimpulan dari sesuatu yang diteliti. Terlebih dari hal itu, pembelajaran sosial dengan menekankan terhadap pendekatan dari kebutuhan individual dari siswa itu sendiri. Mengkaji aspek terakhir yakni dari segi dampaknya, yang dimana seorang guru harus memperhatikan capaian tujuan dari sebuah pembelajaran dengan berbasis pada proses, hasil, dan evaluasi pembelajaran untuk pembentukan karakter serta pengembangan *soft skill* dari siswa itu sendiri. Dengan demikian dalam memperhatikan aspek keduanya, seorang

guru mampu merancang sebuah kurikulum yang relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya dalam menghadapi tantangan dan tuntutan zaman di abad 21 yang semakin kompleks.

Keterampilan abad 21 yang diperlukan dalam pembelajaran meliputi kemampuan dalam berpikir dengan kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (Sunarto, dkk., 2023). Sedangkan menurut dari Widodo, dkk., (2020) keterampilan yang menjadi tuntutan abad 21 adalah literasi digital, berpikir secara kritis, kreatif, komunikasi dengan efektif, serta produktivitas dengan *value* yang tinggi. Menurut Saleh (2020) pedagogik multiliterasi dipandang sangat relevan dalam pengimplementasian untuk meningkatkan nilai dari berpikir secara kritis yang akan menjadi kompetensi siswa. Sedangkan dari Ratri, dkk., (2024) penginterpretasian dari hasil mengimplementasikan pedagogik multiliterasi mampu mengembangkan kompetensi siswa dalam berpikir futuristik di abad 21 dengan pemikiran yang kritis terhadap alternatif-alternatif lain dalam mengatasi permasalahan. Hingga mampu disimpulkan bahwa pedagogik multiliterasi dalam kurikulum merdeka mengakomodir siswa dalam mengembangkan kompetensinya seperti berpikir kritis, kemampuan dalam berbagai macam literasi, berpikir secara kreatif, inovatif, bahkan mampu berkolaborasi yang dimana hal tersebut telah menjadi tuntutan saat ini abad 21.

Hadirnya paradigma baru ini yakni pedagogik multiliterasi di tengah pesatnya perkembangan zaman abad 21 menghadirkan harapan baru dalam literasi yang pada umumnya dapat dipahami sebagai sebuah proses dalam memperoleh serta memahami sebuah informasi dengan bayangan pantulan dari berbagai representasi multimodal (Aryana, dkk., 2022). Bahkan menurut Yuliana, dkk., (2022) dalam pembelajaran berbasis pedagogik multiliterasi siswa diajak untuk mampu memiliki kompetensi literasi membaca dengan cakap dan mendalam, menulis dengan efisien dan efektif, memiliki keterampilan berbicara dengan baik, dan dibekali dengan keterampilan yang lain dengan tujuan agar siap menghadapi tantangan dan tuntutan zaman di abad 21. Pendapat tersebut didukung oleh Zuhriyah & Jannah (2024) mengenai model pembelajaran dari multiliterasi yang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan berpikir dengan kritis serta kreatif dari siswa di dalam tingkatnya yakni sekolah dasar. Dengan demikian, senada dengan Zuhriyah & Jannah, menurut Suhendi, dkk., (2020) tujuan dari pedagogik literasi yang

berusaha untuk merubah pondasi serta konsep berpikir yang keliru dalam sebuah fenomena pembelajaran saat ini. Dalam tujuannya pembelajaran berbasis pedagogik multiliterasi meliputi 3 (tiga) aspek utama yakni, 1) meningkatkan kepemilikan serta kompetensi terhadap tuntutan abad 21, 2) memperdalam dari pemahaman dan memaknai mengenai konsep, proses, serta sikap secara ilmiah dalam berbagai bidang studi, dan mengembangkan keterampilan dalam multiliterasi serta karakter dari siswa itu sendiri (Abidin, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran abad ke-21, keterampilan yang dibutuhkan mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, bersama dengan literasi digital dan produktivitas yang tinggi. Pedagogik multiliterasi menjadi relevan dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penerapan model pedagogik multiliterasi mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, literasi digital, kreativitas, dan kolaborasi, yang esensial di era ini. Pendekatan multiliterasi juga membekali siswa dengan kemahiran membaca yang mendalam, menulis yang efektif, serta keterampilan berbicara dan lainnya yang relevan dengan tantangan zaman ini. Sasaran utama pedagogik multiliterasi adalah memperkaya keterampilan abad ke-21, memperluas pemahaman ilmiah di berbagai bidang, dan membentuk karakter serta keterampilan siswa, menunjukkan pergeseran yang signifikan menuju konsep literasi yang lebih beragam dan kontekstual.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan dari berbagai sumber yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, mengenai keterampilan belajar dan yang perlu untuk dikuasai di abad 21 ini meliputi berpikir kritis, *problem solving*, kreatif, inovatif, kerjasama, literasi budaya, literasi informasi dan media, dan literasi digital. Model pembelajaran yang berbasis pedagogik multiliterasi yang utamanya multiliterasi kritis dinilai efektif untuk mengembangkan kompetensi saat ini dengan mengacu pada latar belakang secara sosial serta budaya siswa. Pembahasan konteks Kurikulum Merdeka yang menerapkan pembelajaran multiliterasi telah dijelaskan sebagai suatu proses yang dimulai dari merangsang, mengidentifikasi masalah, menghimpun data, dan mencari validasi, serta dengan menyimpulkan sesuatu yang mereka amati atau

teliti. Model dari pembelajaran yang berbasis pedagogik multiliterasi yang pembelajarannya menitik beratkan dari segi kebutuhan individu siswa tersebut serta capaian tujuan pembelajaran terhadap evaluasi proses serta hasil, pembentukan karakter dan pengembangan dari *soft skill* mereka. Dengan pendekatan tersebut, pedagogik multiliterasi dinilai sangat relevan dalam meningkatkan berpikir kritis, problem solving, kreatif, inovatif, kerjasama, literasi budaya, literasi informasi dan media, dan literasi digital, serta kolaborasi dalam menghadapi tantangan dan tuntutan dunia abad 21 yang diiringi dengan kemajuan teknologinya yang semakin pesat.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2015) Pembelajaran Multiliterasi. Bandung : PT Refika Aditama
- Abdin, Y., & Herlambang, Y., (2019) Pedagogik Multiliterasi. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Al Jumadi, N. Z. (2022). Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi Dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, (7)1, 107-126
- Aryana, S., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2022). Tuntutan Kompetensi Guru Profesional Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Abad 21. *Semantik* 11(1), 71-86.
- Fauzi, H. (2020) Pemanfaatan Teknologi Gadget Terhadap Pengaruh Sosial Emosi AUD Dalam Konsep Pembelajaran Literasi Digital. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 50-53.
- Febrianti, N. A (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sebagai Pembentukan Keterampilan Berpikir Kritis. *Prosiding Samasta*.
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan dan Konseling: Studi Literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Herlambang, Y. T., Abidin, Y., Hernawan, A. H., Setiawan, D. (2020, March) *The Impact Of Science Learning Multilateration Model Based On Futuristic Pedagogic Approach To Metacognition Ability Of Basic School Student. In International Conference On Elementary Education (Vol.2, No. 1. pp. 1620-1627)*.
- Izza, A. Z., Fallah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan* 2020, 10-15. <https://Proceeding.Unikal.Ac.Id/Index.Php/Kip>
- Jamiruddin, J., & Thamrin, M. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Sosial Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa. *JLEB: Journal Of Law, Education and Business*, 1(2), 88-94.
- Lestari, R.D. (2021) Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Pada Mata Kuliah Menulis Karya Sastra Berbantuan Youtube. *Semantik*, 10(1), 55-64.
- Nuryani, P., Abdin, Y., & Herlambang, Y. T. (2019). Model Pedagogik Multiletrasi Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Abad Ke-21. *Eduhumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, (11)2, 117-126.
- Prihantini, A., Sugiarti, S., Ambarsari, T. A. B., & Nisa, I. N. (2022) Kompetensi Pedagogik Guru SMA Dalam Menerapkan Pembelajaran Multiliterasi Sebagai Wujud Merdeka Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6823-6831.
- Rahman, F. A., & Damaianti, V. S. (2019). Model Multiliterasi Kritis Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 27-34.
- Rahmasari, F., Muchtar., F. F., Imtinan, S. N., Kamilah, Z.N., & Wulan, N.S. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Multiliterasi di Sekolah Dasar. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 645-651.
- Ratri, T. M., Muhtar, T., Herlambang, Y. T. (2024). Urgensi Pedagogik Multiliterasi Dalam Membangun Generasi Emas 2045 Yang Berkarakter. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(1), 110-119.
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2) 1490-1499.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022) Proyek Penguatan Profil Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4) 7076-7086.
- Saleh, S. 2020 November). Pedagogi Multiliterasi dan KBAT/HOTS Untuk Calon Guru di Pengajian Tinggi. *In The 4th International*

- Conference Of Multiliteracy And Higher Order Thinking Skills* (Vol. 1, No. 1, pp.14-20).
- Sudarto, S., Noridwan, M., & Amin, M. (2023). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Journal on Education*, 6(1), 5281-5289.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, E. T., Damaianti, V, S., & Anshori, D. S (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Konsep Dialektik Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 307-314).
- Sunarto, M. D., Hariadi, B., Tan, A., Lemantara, J., Sagirani, T. (2023). Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 8(1), 18-25.
- Susilo, S. V., Febriyanto, B., Ramdiati, T. (2019) Penerapan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1).
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritis Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 185-198.
- Yuliana, R., VY, I. A., Andriana, E., Multifah, S., & Wulandari, W. Pengembangan Media Pembelajaran Rara *Story telling* Berbasis Multiliterasi Untuk Melatih Keterampilan Berbahasa Reseptif di SD Dwija Cendekia: *Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3), 664-675.
- Zuhriyah, L., & Jannah, N. L. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV SDI Wahid Hasyim. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2525-2536.